

Pengalaman Informasi Mahasiswa dalam Proses Pemilihan Gubernur Jawa Tengah

Faris Naufal Prastian¹, Heriyanto^{1,*})

¹ Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 50275, Indonesia

*Korespondensi: heriyanto@live.undip.ac.id

Abstract

In 2024, the Central Java Provincial Government held a general election to elect the Governor and Vice Governor. Library and Information Science students at Diponegoro University, as young voters, used Instagram to obtain information about the 2024 Central Java Governor and Vice Governor election as part of their effort to support their participation in the election. This study aims to explore the diverse information experiences of Library and Information Science students at Diponegoro University in using Instagram during the 2024 Central Java Governor and Vice Governor election process. This research employed a qualitative method with a phenomenographic approach. Ten Library and Information Science students from Diponegoro University participated in this study. Data were collected through semi-structured interviews and analysed using thematic analysis to identify key themes. The findings reveal that participants utilized Instagram to search for information about the profiles of the Governor and Vice Governor candidates, They used various Instagram features to gather election-related information and were aware of how Instagram presented content about the election, Additionally, participants' interactions with election-related content on Instagram also involved emotional aspects.

Keywords: *information experience; election of governor and vice governor; students; instagram*

Abstrak

Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengadakan pemilihan umum untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro sebagai pemilih muda menggunakan media sosial Instagram untuk mencari informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, sebagai upaya untuk menunjang partisipasi mereka dalam penyelenggaraan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keragaman pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro pada penggunaan Instagram dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenografi. Penelitian ini melibatkan 10 partisipan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Analisis data menggunakan analisis tematik untuk menemukan tema. Hasil penelitian mengungkapkan Instagram dimanfaatkan partisipan untuk mencari informasi mengenai profil kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, partisipan menggunakan beragam fitur Instagram untuk melakukan pencarian informasi mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, partisipan memiliki kesadaran terhadap sajian informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang ditampilkan Instagram, dan proses interaksi partisipan dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga melibatkan aspek emosional.

Kata kunci: pengalaman informasi; pemilihan gubernur dan wakil gubernur; mahasiswa; instagram

1. Pendahuluan

Pengalaman informasi adalah bagaimana seseorang memperoleh makna ketika berinteraksi dengan informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Bruce et al., 2014). Pengalaman informasi akan memberikan pemahaman mengenai suatu makna yang muncul dari pengalaman seseorang yang terlibat dengan informasi. Melakukan penelitian pengalaman informasi memungkinkan pemahaman dan interpretasi yang luas tentang keterlibatan dan interaksi masyarakat dengan lingkungan informasi. (Bruce dan Partridge, 2011). Hal ini dapat dipahami keterlibatan masyarakat dengan informasi dalam pengalaman mereka, apa yang dialami orang sebagai informasi dan bagaimana informasi dialami (Bruce et al., 2014)

Menurut Hughes (2014) pengalaman informasi bersifat kompleks, dipahami sebagai penggunaan informasi dengan konteks tertentu yang menyatukan semua tindakan, pikiran, perasaan yang memiliki dimensi sosial dan budaya. Sifat pengalaman informasi yang kompleks dapat mewakili fenomena yang beragam dan menggabungkan konteks yang lebih luas yang mungkin dialami seseorang. Salah satu fenomena yang dapat dikaji adalah pengalaman informasi mahasiswa dalam bidang politik, khususnya dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur.

Pada tanggal 27 November 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menggelar pemilihan kepala daerah yaitu pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah untuk periode 2024-2029. Masyarakat Jawa Tengah yang telah berusia atau sudah genap berusia 17 tahun dapat menggunakan hak suara untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur untuk 5 tahun mendatang. Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah menetapkan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah yaitu pasangan calon nomor urut 01 yaitu Jenderal TNI (Purn) H. Andika M. Perkasa, S.E., M.A., M.Sc. dan Dr. H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M., serta pasangan calon nomor urut 02 yaitu Ahmad Luthfi dan Taj Yasin

Sebelum pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah diselenggarakan para peserta pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 gencar melakukan kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat. Kampanye politik untuk tujuan pemilu dilakukan untuk memberikan eksposur, citra yang baik, dan menarik calon pemilih untuk memilih kandidatnya dengan menggunakan strategi komunikasi politik (Akbar, 2022).

Kampanye pada masa pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dilakukan dengan menggunakan beberapa media yang mencakup media konvensional dan media digital. Salah satu media digital yang marak digunakan adalah media sosial. Penggunaan media sosial dilakukan agar dapat menjangkau kalangan anak muda yang memiliki pengaruh besar dalam ajang pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Menurut informasi dari situs resmi Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah, Kepala Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat (Sosdiklihparmas) Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah menyebutkan bahwa lebih dari 52% dari total 28.427.616 warga yang masuk daftar pemilih tetap (DPT) di Jawa Tengah merupakan pemilih muda, yang terdiri dari Generasi Z dan milenial. Mengingat proporsi pemilih muda memiliki jumlah yang cukup besar dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, memahami pemilih muda dan perangkat yang dapat menjangkaunya adalah sebuah keuntungan terutama dengan keberadaan media digital seperti media sosial saat ini.

Dewasa ini banyak politisi dan juru kampanye yang memanfaatkan media sosial sebagai media untuk kampanye. Dengan kampanye media sosial, iklan, dan konten video yang menyediakan media penting yang dapat digunakan politisi dan juru kampanye untuk terhubung dengan warga negara (Dommett, 2020). Media sosial menjadi senjata yang ampuh bagi para politisi untuk memberi pengaruh untuk pemilih muda. Media sosial telah memberikan kekuatan baru bagi kampanye politik untuk berinteraksi langsung dengan pemilih. Media sosial menjadikan warga negara dapat berperan serta dalam percakapan politik, membentuk arah pembicaraan, dan mempengaruhi pandangan umum (Sheikh, 2024). Strategi sosialisasi dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Telegram dan sejenisnya diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung bagi para kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah dengan para pemilih muda

Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk aktivitas kampanye politik adalah Instagram. Data terbaru yang diterbitkan pada bulan Februari tahun 2024 oleh Datareportal.com yang bertajuk “Digital 2024 Indonesia” menunjukkan bahwa media sosial Instagram menduduki posisi nomor dua sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Sementara itu temuan survei nasional dengan tajuk “Politik Di Mata Anak Muda” yang dirilis oleh Katadata Center Insight pada bulan Oktober 2023 menunjukan Instagram merupakan media sosial yang paling banyak dimanfaatkan anak muda untuk memperoleh informasi politik.

Kampanye politik berbasis Instagram memiliki potensi menyebarkan informasi yang instan dengan biaya murah dan dapat menargetkan individu yang tidak mengikuti politik di media arus utama (Molek-Kozakowska dan Kampka, 2021). Instagram menjadi media promosi diri yang penting bagi politisi, karena efektif dalam menarik minat pemilih dari generasi muda (Pineda et al., 2022). Instagram adalah salah satu platform media sosial yang terbukti cukup efektif untuk membangun citra diri dalam kampanye digital (Abdillah dan Zulhazmi, 2021).

Kedua pasangan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang berlaga memanfaatkan Instagram sebagai media untuk melakukan aktivitas kampanye. Melalui postingan yang diunggah di Instagram mereka saling menunjukkan citra sebagai calon pemimpin yang ideal bagi warga Jawa Tengah. Kandidat Gubernur Jawa Tengah 2024 nomor urut 01 yaitu Jenderal TNI (Purn) H. Andika M.Perkasa, S.E., M.A., M.Sc. melalui akun Instagram resmi @jenderaltniandikaperkasa, menampilkan citra sebagai pemimpin yang tegas namun merakyat. Unggahan-unggahannya banyak menonjolkan latar belakangnya sebagai angkatan TNI dengan simbol kedisiplinan dan keberanian. Kandidat Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 nomor urut 01 yaitu Dr. H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M melalui akun Instagram resmi @hendrarprihadi, mengusung pendekatan lebih kasual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa Tengah. Hal yang sama dilakukan oleh pasangan kandidat nomor urut 02. Kandidat Gubernur Jawa Tengah 2024 nomor urut 02 yaitu Ahmad Luthfi melalui akun Instagram resmi @ahmadluthfi_official, sering menunjukkan kedekatan dengan para pedagang pasar dan pelaku umkm. Sementara itu, kandidat Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 nomor urut 02 yaitu Taj Yasin melalui akun Instagram resmi @tajyasinmz, menampilkan citra sebagai pemimpin yang religius. Unggahan-unggahannya banyak mengunjungi pondok pesantren di Jawa Tengah

Mahasiswa memiliki peran penting dalam partisipasi politik. Keikutsertaan mahasiswa dalam politik khususnya pemilihan umum dapat membantu mengawasi berbagai kebijakan untuk kemudian bisa menghindarkan dari potensi

penyelewengan pemerintah. Salah satu wujud partisipasi politik mahasiswa adalah menggunakan hak suara pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur. Media sosial sebagai salah satu media dalam kampanye menjadi keuntungan sendiri bagi pemilih muda khususnya mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi politik. Media sosial menjadi platform utama dalam menyediakan akses informasi politik yang lebih cepat dan luas (Elizamiharti dan Nelfira, 2023). Hadirnya Instagram dapat meningkatkan partisipasi politik dari mahasiswa. Dengan keunggulan Instagram diharapkan dapat menjadi alat bantu mahasiswa yang masih mulai belajar dalam dunia politik. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk komunikasi politik, mahasiswa dapat menerima *feedback* secara terbuka, baik ketika menyampaikan informasi maupun ketika memberikan tanggapan mengenai isu-isu politik (Permana, 2022)

Namun dibalik kemudahan media sosial Instagram sebagai sarana untuk mengakses informasi politik, terdapat masalah yaitu dengan kemunculan informasi yang mengandung *hoax*. Media sosial menjadi tempat yang paling mudah bagi penyebaran konten *hoax* (Febriansyah dan Muksin, 2020). Beragam konten di Instagram membuka peluang terhadap penyebaran *hoax* yang semakin meningkat (Mujiarto et al., 2024). Ancaman berita *hoax*, khususnya dalam bidang politik, merupakan ancaman yang sangat serius bagi masyarakat. Penyebaran *hoax* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik dan mempengaruhi keputusan mereka (Elizamiharti dan Nelfira, 2023)

Literasi digital Generasi Z di Indonesia masih rendah (Limilia et al., 2022). Rendahnya literasi digital Generasi Z dapat membuat mereka rentan terpapar *hoax*. Mahasiswa yang masih termasuk Generasi Z juga memiliki masalah terhadap penyebaran *hoax*. Mahasiswa cenderung mempercayai dan menyebarkan *hoax* karena rendahnya literasi digital dan kebiasaan menerima informasi tanpa adanya verifikasi. (Thulhidjah et al., 2024). *Hoax* yang disebarkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dapat mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa. Di sisi yang lain Generasi Z cenderung apatis terhadap dunia politik. Generasi Z sering kali tidak tertarik terlibat dalam politik karena menganggap politik sulit dipahami oleh sebagian individu, dan bahkan dianggap membosankan (Jannah et al., 2024).

Mahasiswa sebagai pemilih muda menggunakan Instagram sebagai alat bantu untuk menunjang partisipasi mereka dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Bentuk partisipasi mereka dalam konteks pemilihan gubernur dan wakil gubernur ditunjukkan dengan melakukan aktivitas pencarian informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram untuk membantu mereka dalam proses menentukan hak suara. Selama menggunakan Instagram dalam proses pencarian informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, mahasiswa secara konstan melakukan interaksi dengan informasi dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram menghasilkan sebuah pengalaman informasi. Pengalaman informasi mahasiswa ketika melakukan interaksi dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram tidak hanya berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi, tetapi juga dapat melibatkan perasaan.

Penelitian pengalaman informasi pada penggunaan media sosial dalam konteks pemilihan umum sebelumnya telah berhasil dieksplorasi (Prasetyawan, 2020). Apabila mengacu pada penelitian tersebut, penulis menemukan fakta bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai pengalaman informasi pada penggunaan media sosial tertentu

seperti Instagram. Terlebih lagi kajian terkait mahasiswa dalam dunia politik dengan pendekatan pengalaman informasi masih sangat terbatas. Melalui penelitian pengalaman informasi pada penggunaan Instagram akan mengungkap bagaimana kebiasaan mahasiswa dalam mengonsumsi informasi melalui Instagram, untuk kemudian dapat membantu memahami pola perilaku digital mereka. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menginterpretasikan pengalaman mereka ketika melakukan interaksi dengan informasi melalui Instagram. Selain itu, Penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana Instagram dapat membentuk pandangan politik mereka terhadap para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro dalam kurikulum perkuliahan mempelajari beberapa sub ilmu informasi seperti literasi informasi yang meliputi cara mencari informasi sampai cara memverifikasi informasi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro merupakan Program Studi Ilmu Perpustakaan satu-satunya di Jawa Tengah yang menetapkan literasi informasi sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum pembelajaran

Menarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam ranah politik, mengingat mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro sudah mendapatkan pengetahuan terkait ilmu informasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keragaman pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro pada penggunaan Instagram dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

2. Landasan Teori

Studi pengalaman informasi memungkinkan mengambil banyak perspektif yang berbeda tidak hanya terbatas pada pencarian, pembagian, dan penggunaan informasi, tetapi juga mencakup aspek seperti pikiran dan perasaan yang berhubungan dengan informasi (Bruce et al., 2014). Studi pengalaman informasi pada intinya bukan hanya seputar bagaimana keterampilan seseorang dalam menggunakan informasi, lebih dari itu pengalaman informasi juga mencakup aspek kognitif seseorang yang menghasilkan makna terhadap sebuah informasi. Penelitian pengalaman informasi merupakan studi yang secara teoritis termasuk dalam penelitian interpretatif (Partridge dan Yates, 2014). Pengalaman informasi memiliki fokus pada subjektivitas seseorang, memungkinkan kita mendapatkan pengetahuan tentang keberagaman pengalaman pada setiap individu.

Dalam perkembangannya, studi terkait pengalaman informasi menjangkau beberapa aspek kehidupan mulai dari bidang seni (Lupton, 2014), masyarakat adat (Sherman, 2014), hingga dalam ranah media sosial (Reddy, 2014). Riset pengalaman informasi yang muncul mengakui bahwa media sosial membuka jaringan informal, beragam, dan kompleks yang memperluas pengalaman informasi pengguna mulai dari mencari dan memperoleh informasi hingga terlibat secara sosial dengan informasi (Reddy, 2014). Selanjutnya (Reddy, 2014) mencatatkan bahwa dalam lingkungan media sosial pengalaman informasi tidak hanya berkaitan dengan jenis sumber informasi yang digunakan orang sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai cara mereka berinteraksi dengan sumber informasi.

Studi pengalaman informasi yang melibatkan mahasiswa dalam penggunaan media sosial sebelumnya telah dieksplorasi yang mencakup beberapa konteks. Tasya dan Wasisto (2024) menyelidiki pengalaman informasi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial Telegram dalam penerapan layanan penelusuran informasi di perpustakaan. Putri dan Dewi (2023) berhasil mengeksplorasi pengalaman informasi mahasiswa baru dalam memanfaatkan Instagram untuk menentukan pilihan perguruan Tinggi.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa bidang politik telah menjadi objek penelitian pengalaman informasi. Shelyana dan Prasetyawan (2019) melakukan penelitian mengenai pengalaman informasi remaja terhadap alat peraga kampanye pemilu 2019 di Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan alat peraga kampanye dimanfaatkan remaja untuk membentuk pengetahuan politik baru, membantu penetapan keputusan remaja dalam pemilihan calon legislatif, dan menumbuhkan partisipasi remaja dalam pemilu. Studi yang dilakukan Prasetyawan (2020) terkait pengalaman informasi pemilih pemula menggunakan media sosial dalam menentukan pilihan calon presiden, mencatatkan bahwa media sosial dimanfaatkan untuk mempelajari profil calon presiden, belajar berdemokrasi dengan berpendapat dalam kolom komentar, serta belajar menganalisis dan mengidentifikasi berita palsu seputar pemilu.

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan topik pengalaman informasi juga dapat melibatkan mahasiswa dalam penggunaan media sosial dan telah merambah dalam konteks politik. Penulis melihat bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang pengalaman informasi mahasiswa pada penggunaan media sosial tertentu seperti Instagram dalam konteks politik. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana keragaman pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro pada penggunaan Instagram dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

3. Metode Penelitian

Karena tujuan penelitian ini adalah menekankan pada pengalaman setiap individu maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai kehidupan manusia, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Raco, 2010). Pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologi. (Edmund Husserl dalam Raco, 2010) mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan fenomena mengenai keterlibatan mahasiswa pada penggunaan media sosial Instagram yang dapat membentuk pengalaman informasi. Selanjutnya Raco (2010) berpendapat bahwa dalam pandangan studi fenomenologis setiap pengalaman manusia mengandung sesuatu yang bermakna. Studi fenomenologi dapat mengeksplorasi Pengalaman mahasiswa pada penggunaan Instagram dalam menghadapi fenomena pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 untuk memperoleh makna yang terkandung.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah cara dalam *non-probability sampling* yang menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria yang ditentukan penulis untuk mendapatkan informan sebagai berikut (1) Mahasiswa Ilmu

Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022. Penulis menetapkan kriteria mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022 karena kedua angkatan tersebut sudah mendapatkan mata kuliah literasi informasi; (2) Warga Jawa Tengah; (3) Mempunyai hak pilih dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024; (4) Dengan sengaja menggunakan Instagram dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya (Raco, 2010). Teknik wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman informasi yang dialami pada setiap individu. Setelah data berhasil dikumpulkan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan (Braun dan Clarke, 2006). Proses analisis tematik terdiri dari 3 tahapan yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema (Heriyanto, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan dengan jangka waktu penelitian selama 4 bulan yang dimulai pada bulan September 2024 sampai bulan Desember 2024. Penelitian ini melibatkan 10 partisipan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022 yang memenuhi kriteria dari *sampling* yang ditetapkan. Proses awal pencarian partisipan dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan seleksi calon partisipan berdasarkan kriteria *sampling* penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan seleksi partisipan secara individu kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro angkatan 2021 dan 2022 yang memiliki potensi menjadi partisipan. Partisipan yang terpilih akan diberi informasi lebih lanjut mengenai waktu dan tempat wawancara untuk pengumpulan data. Proses wawancara untuk pengumpulan data dengan partisipan dilakukan secara daring dan luring. Wawancara secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan 4 tema pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro pada penggunaan Instagram dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yaitu, pemanfaatan informasi Instagram, penggunaan fitur Instagram, sajian informasi Instagram, dan aspek emosional partisipan

4.1. Pemanfaatan Informasi Instagram

Tema pemanfaatan informasi Instagram menggambarkan berbagai manfaat yang diperoleh partisipan dari informasi yang ditemukan selama menggunakan Instagram dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Dalam kategori ini, pengalaman informasi partisipan dimaknai sebagai penggunaan media sosial sebagai sumber informasi. Instagram digunakan partisipan sebagai sumber informasi dalam proses pencarian informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Informasi mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diperoleh dari Instagram dimanfaatkan partisipan untuk melakukan partisipasi

politik mereka dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Hal tersebut dapat diketahui seperti mengetahui informasi tentang profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dan regulasi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang digunakan dalam menentukan keputusan pilihan mereka. Selain itu, informasi mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga menghasilkan wawasan politik baru bagi para partisipan

Sebagian besar partisipan mengaku Instagram digunakan untuk mengetahui informasi profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang ditemukan partisipan seperti informasi latar belakang kandidat, riwayat pendidikan kandidat, riwayat kinerja kandidat, karakter kandidat, rumor kandidat, dan kegiatan keseharian kandidat. Beberapa partisipan juga mengetahui informasi profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang berkaitan dengan kontestasi dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 seperti informasi visi misi kandidat, partai pengusung kandidat, informasi program kerja kandidat, kegiatan kampanye kandidat dan informasi debat kandidat. Temuan menarik lainnya yaitu sebagian partisipan menilai bahwa informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 hanya pencitraan saja. Salah satu partisipan menilai bahwa informasi yang terdapat pada akun pribadi kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 hanya pencitraan karena postingan yang diunggah kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 hanya menampilkan sisi baiknya saja. Partisipan lain merasa pencitraan juga dilakukan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 ketika melakukan kegiatan kampanye di masyarakat. Pencitraan tersebut dinilai partisipan karena salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 memiliki sifat yang merendah ketika berhadapan dengan masyarakat. Berbagai informasi profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diterima partisipan dimanfaatkan untuk dapat mengenal lebih jauh dengan para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Selain informasi profil kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024, partisipan lain juga mengetahui informasi regulasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah dari penggunaan Instagram.

“Saya lihat profil di masing-masing calon gubernur lewat instagram itu. kita bisa melihat bagaimana mereka meng-kampanyekan diri mereka di Instagram, lalu kita bisa mengetahui kaya kehidupan mereka itu bagaimana melalui postingan-postingan yang mereka unggah”

Mayoritas partisipan yang memperoleh informasi profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 digunakan untuk membantu mereka dalam menentukan keputusan pilihan. Beberapa partisipan mengaku informasi profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 seperti visi-misi, kegiatan kampanye dan program kerja turut mempengaruhi pandangan politik mereka terhadap para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Salah satu partisipan menilai bahwa informasi riwayat pendidikan juga menjadi salah satu penilaian dalam melihat kualitas para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Selain itu, pendapat dari netizen di kolom komentar mengenai para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga menjadi bahan pertimbangan partisipan untuk menentukan pilihan. Partisipan lain menjelaskan bahwa mereka yang sebelumnya sudah memiliki pandangan pada salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga turut mencari

informasi mengenai profil kandidat yang didukung. Hal tersebut dilakukan partisipan agar merasa lebih yakin kepada salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang didukung. Beberapa partisipan yang memperoleh informasi profil kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga digunakan sebagai sarana diskusi politik seputar para kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dengan teman dan keluarga. Salah satu partisipan mengungkapkan diskusi yang dilakukan yaitu berbagi informasi mengenai program kerja salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Partisipan lain menjelaskan bahwa diskusi mengenai profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 kepada keluarga dilakukan agar lebih selektif dalam mengambil keputusan memilih.

“Informasi yang bisa saya ambil untuk mengambil keputusan itu informasi tentang visi misi calon, program kerja yang akan dibawakan, gagasannya terhadap suatu hal yang disinggung atau ditanyakan saat debat, dari situ saya bisa menilai yang menurut saya lebih baik untuk saya pilih”

Interaksi yang dilakukan partisipan dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga menghasilkan wawasan politik baru. Partisipan memperoleh wawasan politik baru yang dihasilkan dari proses pencarian mereka mengenai informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 secara tidak langsung mengandung informasi yang berhubungan dengan politik Indonesia. Beberapa partisipan mengungkapkan wawasan politik yang diperoleh seperti mengetahui kondisi politik di Indonesia dan secara khusus di Jawa Tengah, istilah politik baru, dan sepak terjang partai politik di Indonesia.

“...aku jadi tahu peta persebaran politik di daerah Jawa Tengah, PDIP kan awalnya banyak yang suka dan di Jawa Tengah banyak yang pro, tapi kok ternyata di Pilgub kemarin tetep kalah”

4.2. Penggunaan Fitur Instagram

Tema ini mengungkapkan pengalaman partisipan pada penggunaan fitur Instagram yang digunakan untuk mencari informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Dalam hal ini, pengalaman informasi partisipan dalam menggunakan media sosial Instagram berkaitan dengan penggunaan fitur Instagram sebagai alat bantu untuk melakukan interaksi dengan informasi. Sebagian besar partisipan menggunakan fitur kolom komentar untuk mengetahui pandangan dan pendapat *netizen* terhadap para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Salah satu partisipan mengaku melihat kolom komentar untuk mengetahui pendapat netizen setelah penyelenggaraan debat antar kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Beberapa partisipan mengaku memanipulasi algoritma Instagram agar *explore* Instagram mereka menampilkan postingan-postingan mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Salah satu partisipan mengaku melakukan manipulasi algoritma agar selalu mendapatkan informasi mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Selanjutnya, fitur Instagram yang digunakan adalah pengingat. Partisipan mengaku menggunakan fitur pengingat pada salah satu akun agar tidak kehilangan informasi mengenai Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang baru diunggah pada salah satu akun Instagram. Partisipan lain mengungkapkan bahwa fitur *explore* sangat membantu dalam mencari informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Selain itu terdapat partisipan

yang secara tidak sengaja mendapatkan informasi mengenai kampanye salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diperoleh melalui iklan pada fitur *story* Instagram.

“Supaya aku kaya terus-terusan terpapar kan kita bisa kaya manipulasi algoritma ya, kalo kita terus-terusan berinteraksi dengan postingan yang serupa nanti postingan itu akan muncul di explore kita, kaya misal aku dapet berandaku muncul berita tentang pilgub jateng terus aku like, pokoknya setiap ada postingan tentang pilgub jateng aku like, atau mungkin aku share ke temen-temen via DM, atau mungkin aku share ke Instagram Story, nanti kalo aku kaya gitu terus kan lama-lama akan muncul juga di explore gitu kan”

Partisipan lain mengungkapkan perspektif yang berbeda terkait penggunaan fitur Instagram. Beberapa partisipan menceritakan kesulitan mereka ketika menggunakan fitur Instagram. Terdapat partisipan yang menyatakan kesulitan dengan fitur *searching*. Hal tersebut dialami partisipan ketika hasil pencarian tidak keluar saat mengetikkan kata pada kolom *searching* dengan jumlah yang banyak. Selanjutnya, fitur Instagram yang dianggap partisipan tidak membantu adalah tagar. Partisipan lain sering menemukan tagar dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang rancu, isinya tidak relevan dengan konteks tagar tersebut. Partisipan berpendapat bahwa Tagar yang rancu disebabkan karena banyak pengguna lain yang memakai tagar pada postingan yang tidak sesuai konteks.

“Tagar Instagram Pilgub Jateng menurut aku emang sering rancu gitu isinya, mungkin orang-orang yang make juga sembarangan kali ya, ga sesuai konteksnya tapi dipake biar ramai postingannya.”

4.3. Sajian Informasi Instagram

Tema ini menggambarkan pengalaman partisipan yang melibatkan kesadaran terhadap sajian informasi Instagram seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Dalam tema ini, pengalaman informasi partisipan terhadap penggunaan media sosial Instagram memberikan makna dalam menilai sebuah sajian informasi. Interaksi partisipan dengan informasi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam Instagram menimbulkan perhatian terhadap sajian informasi yang ditampilkan. Partisipan merasa bahwa informasi seputar Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diperoleh dari Instagram valid. Validitas yang dinilai partisipan berkaitan dengan sumber yang dicantumkan dari postingan yang diunggah salah satu akun berita di Instagram. Selain itu, partisipan menilai informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang diperoleh dari Instagram lebih *straight forward*. Hal ini dikarenakan isi informasi dari postingan seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram lebih singkat, yang membuat partisipan lebih mudah dalam memahami isi informasi. Partisipan lain merasa sajian informasi seputar Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram lebih menarik karena tampilan informasi yang berbentuk grafis. Sejalan dengan temuan sebelumnya, salah seorang partisipan merasa tampilan informasi grafis visi misi dari salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 lebih informatif. Hal tersebut dapat dirasakan partisipan karena terdapat gambar ilustrasi pada tampilan informasi grafis visi misi salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang memudahkan partisipan ketika membaca.

“Informasi Pilgub Jateng di Instagram itu valid, karena biasanya kalo di Instagram kan bentuknya postingan ya, nah kalau postingannya kaya akun berita itu kasih sumbernya makanya itu yang bikin valid”

Partisipan lain mengungkapkan sajian informasi pada Instagram dalam konteks Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 juga memiliki kekurangan. Terdapat partisipan yang menilai infografis dari para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 masih berantakan dan tidak menarik. Pengalaman yang berbeda terkait kekurangan sajian informasi Instagram dalam konteks Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dialami oleh beberapa partisipan. Terdapat partisipan yang merasa bahwa informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram juga mengandung *hoax*. Informasi *hoax* ditemukan partisipan pada postingan dan kolom komentar yang menjelekkan kubu sebelah. Menurut partisipan lain, komentar yang menyerang salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 biasanya disebar oleh para *buzzer* yang dibayar.

“Kalau ada komentar atau postingan yang menjelek-jelekan kubu sebelah atau yang nadanya negatif aku merasa kalo itu hoax, makanya nggak langsung aku percaya, bisa aja itu cara musuhnya untuk menjatuhkan salah satu paslon”

4.4. Aspek Emosional

Tema ini memberi wawasan terhadap pengalaman partisipan dalam aspek emosional yang dihasilkan dari keterlibatan dengan informasi dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa pengalaman informasi partisipan pada penggunaan media sosial Instagram memberikan makna terhadap aspek emosional. Beberapa partisipan menyadari bahwa interaksi mereka dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 memberi pengaruh pada aspek emosional mereka. Sebagian peserta merasa lucu dengan informasi yang berkaitan dengan para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Salah seorang peserta mengaku mendapatkan perasaan lucu setelah mengetahui informasi tentang pernyataan salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Partisipan lain juga mendapatkan perasaan lucu setelah mengetahui informasi mengenai kegiatan kampanye di masyarakat oleh salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Dalam kampanye tersebut, partisipan merasa salah satu kandidat Gubernur Jawa Tengah 2024 mengaku-ngaku sebagai teman sekolah dasar kepada salah satu warga. Selain merasa lucu, terdapat partisipan yang menceritakan pengalamannya saat mendapatkan perasaan marah. Hal ini dialami salah satu partisipan yang mendapatkan perasaan marah setelah mengetahui informasi mengenai rumor salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang didukung partisipan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perasaan emosional yang didapatkan partisipan juga bergantung pada pandangan politik terhadap salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang dimiliki partisipan sebelum menggunakan Instagram dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024.

“...pernah ada postingan statementnya paslon ini tuh kaya sangat amat kontroversial dan ga bisa dibenarkan. Tapi ya sebenarnya aku cuman kaya ketawa aja jatuhnya, ini konyol banget masa dia ngomong gitu kesebar, kan konyol banget ya.”

Berbeda dari pengalaman sebelumnya, beberapa partisipan mengungkapkan interaksi yang terjadi dengan *netizen* Instagram juga memberi dampak dalam aspek emosional mereka. Hal tersebut dialami partisipan setelah memperoleh informasi dari pendapat *netizen* di kolom komentar. Salah satu partisipan mengaku merasa marah setelah mendapatkan informasi dari komentar *netizen* yang menjelekkan salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang didukung partisipan. Selanjutnya, terdapat partisipan yang merasa kesal dari pendapat *netizen* di kolom komentar yang asal bicara tanpa mencari sumber yang benar. Sejalan dengan temuan sebelumnya, perasaan kesal juga didapat salah satu partisipan setelah mengetahui komentar *netizen* yang langsung menyalahkan salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 ketika terjadi kesalahan teknis yang disebabkan oleh tim sukses saat melakukan kampanye. Selain merasa kesal, terdapat partisipan yang merasa lucu setelah membaca salah satu komentar *netizen* di kolom komentar. Salah seorang partisipan mengaku merasa lucu dengan komentar *netizen* yang menyebutkan alasan mendukung salah satu kandidat Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 karena latar belakang kandidat yang berhubungan dengan agama.

“...kalau ada netizen yang jelekin 02 itu ada rasa emosional yang sampe marah gitu. dalam hati aku ini ga begitu.”

4.5. Keterkaitan antar Kategori

Pengalaman informasi pada penggunaan Instagram dalam proses pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dialami mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro dalam beberapa hal. Partisipan memperoleh informasi profil kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang dihasilkan dari interaksi mereka terhadap informasi dalam Instagram. Informasi yang diperoleh dimanfaatkan partisipan untuk membantu dalam menentukan keputusan memilih. Selain itu, informasi yang diperoleh juga dimanfaatkan untuk menambah wawasan seputar politik. Informasi yang diperoleh partisipan didapatkan dari penggunaan berbagai fitur Instagram. Partisipan menggunakan berbagai fitur Instagram seperti kolom komentar, pengingat, *explore*, dan algoritma Instagram. Beberapa partisipan juga merasa kesulitan dengan fitur Instagram. Selain itu, keterlibatan partisipan dengan informasi di Instagram menciptakan kesadaran terhadap sajian informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Salah seorang partisipan menilai tampilan informasi grafis visi misi dari salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 lebih informatif karena terdapat gambar ilustrasi

Pemanfaatan informasi Instagram juga memberi pengaruh pada pengalaman informasi partisipan dalam aspek emosional. Hal ini terjadi ketika partisipan memperoleh informasi seputar profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Terdapat partisipan yang mendapatkan perasaan lucu setelah mengetahui informasi mengenai pernyataan salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Selain itu, terdapat partisipan yang merasa marah setelah mengetahui informasi mengenai rumor salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang didukung partisipan. Pengalaman informasi partisipan pada penggunaan Instagram dalam aspek emosional juga dihasilkan dari penggunaan fitur Instagram. Hal tersebut dirasakan setelah partisipan menggunakan fitur Instagram kolom komentar untuk mengetahui pendapat *netizen*. Terdapat partisipan yang merasa

marah setelah membaca komentar dari *netizen* yang menjelekkan salah satu kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 yang didukung partisipan.

5. Simpulan

Penggunaan Instagram oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro dalam menghadapi fenomena pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 mengungkapkan keragaman pengalaman informasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro terhadap penggunaan media sosial Instagram telah membawa peran dan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Diponegoro dalam menghadapi fenomena pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memperoleh informasi mengenai profil para kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Informasi yang diperoleh dimanfaatkan partisipan untuk menentukan hak suara dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Partisipan menggunakan berbagai macam fitur yang terdapat di Instagram untuk mencari informasi mengenai pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024. Namun, beberapa partisipan juga merasa kesulitan dengan fitur Instagram. Interaksi partisipan dengan informasi seputar pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 dalam Instagram menimbulkan kesadaran partisipan terhadap sajian informasi yang ditampilkan. Pengalaman Informasi partisipan dalam penggunaan Instagram juga mengungkapkan keterlibatan aspek emosional yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan informasi dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2024 di Instagram.

Penelitian ini dapat memiliki kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai topik pengalaman informasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pemilih muda khususnya pengguna Instagram untuk lebih bijak dalam menghadapi fenomena pemilihan gubernur dan wakil gubernur di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas studi untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman informasi mahasiswa pada penggunaan media sosial Instagram dalam bidang yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. M., & Zulhazmi, A. Z. (2021). Kampanye Digital, Politik Lokal, dan Media Sosial. *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i1.3752>
- Akbar, F. (2022). Social Media, Candidate Campaign And Quality Of Democracy: Overview Of The Attacking Campaign In Indonesian Elections. *Jurnal Netralitas Dan Pemilu*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.55108/JNP.v1i1.178><http://journal.bawaslu.go.id/index.php/JNP>
- Braun, V., and Clarke, V. (2006). Demonstrating rigor in thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80–92. Retrieved from http://www.ualberta.ca/~iiqm/backissues/5_1/pdf/fereday.pdf

- Bruce, C., & Partridge, H. (2011). Identifying and Delineating Information Experience As a Research Domain: a Discussion Paper. Social Media & Information Practices Workshop
- Bruce, C., Davis, K., Hughes, H., Partridge, H., & Stoodley, I. (2014). Information experience: Contemporary perspectives. *Library and Information Science*, 9, 3–15. <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010001>
- Data Reportal. (2024). *datareportal.com*. Google. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Dommett, K. (2020). Introduction: Regulation and Oversight of Digital Campaigning—Problems and Solutions. *Political Quarterly*, 91(4), 705–712. <https://doi.org/10.1111/1467-923X.12888>
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61–72. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hughes, H. (2014). Researching Information Experience: Methodological Snapshots. In *Library and Information Science* (Vol. 9, pp. 33–50). <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010004>
- Jannah, M., Rahayu, S., & Lexianingrum, P. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Edukasi Politik di Era Digital : Strategi Efektif Untuk Generasi Z*. 2, 199–209. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Jateng, k. (2024). *jateng.kpu.go.id*. Google: <https://jateng.kpu.go.id/blog/read/kpu-jateng-gencarkana-sosialisasi-tingkatkan-partisipasi-pemilih-muda-jateng-pilgub-2024>
- Katadata Insight Center. (2023). Politik Di Mata Anak Muda. Katadata Insight Center, 1–49. https://cdn1.katadata.co.id/media/files/2023/11/15/2023_11_15-13_43_11_f6659cffe5beb220f147547a901e78a1.pdf
- Limilia, P., Gelgel, R. A., & (c), L. R. R. (2022). Digital Literacy Among Z Generation In Indonesia. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2022.01.02.1>
- Lupton, M. (2014). Creating and Expressing: Information- As-It-Is-Experienced. In *Library and Information Science* (Vol. 9, pp. 69–84). <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010019>
- Molek-Kozakowska, K., & Kampka, A. (2021). Creative reconstructions of political imagery in an Instagram-based election campaign: implications for visual rhetorical literacy. *Creativity Studies*, 14(2), 307–322. <https://doi.org/10.3846/cs.2021.14524>
- Mujiarto, C. A., Simamora, F., & Almada, N. (2024). Pengaruh Terpaan Konten Politik Instagram @ bijakmemilih . id Terhadap Minat Memilih di Pemilu 2024 The Effect of Political Content Exposure Instagram @ bijakmemilih . id on Voting Interests in the 2024 Elections. 13(2), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/translitera.v13i2.3611>
- Partridge, H., & Yates, C. (2014). Researching information experience: Object and domain. *Library and Information*

- Science*, 9, 19–32. <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010002>
- Permana, A. A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 200–209. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1667>
- Pineda, A., Bellido-Pérez, E., & Barragán-Romero, A. I. (2022). “Backstage moments during the campaign”: The interactive use of Instagram by Spanish political leaders. *New Media and Society*, 24(5), 1133–1160. <https://doi.org/10.1177/1461444820972390>
- Prasetyawan, Y. Y. (2020). Pengalaman Informasi Pemilih Pemula Menggunakan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Politik dalam Menentukan Pilihan Calon Presiden. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a3>
- Putri, S. A., & Dewi, A. O. P. (2023). Pengalaman Informasi Mahasiswa Baru Universitas Diponegoro dalam Memanfaatkan Instagram untuk Menentukan Pilihan Perguruan Tinggi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 275–286. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.275-286>
- Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. PT Grasindo, 146.
- Reddy, V. (2014). Information experience in the context of information seeking methods by prospective students. *Library and Information Science*, 9, 295–311. <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010015>
- Sheikh, S. A. (2024). Data and Democracy: Social Media Analytics in Political Campaign Strategies. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.22161/ijels.91.27>
- Shelyana, S., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Pengalaman Informasi Remaja Terhadap Alat Peraga Kampanye Pemilu 2019 di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26853>
- Sherman, B. (2014). Information Experiences: A Native American’s Perspective. In *Library and Information Science* (Vol. 9, pp. 135–150). <https://doi.org/10.1108/S1876-056220140000010007>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).
- Tasya, N. I., & Wasisto, J. (2024). Pengalaman Informasi Mahasiswa Terhadap Penerapan Layanan Penelusuran Informasi Berbasis Media Sosial Telegram “Sapa Pustakawan Online” di UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. 8(3), 349–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.8.3.349-362>
- Thulhidjah, M., Hilmiah, M., & Nurdyansa. (2024). Perilaku Penyebaran Berita Hoax Dan Hate Speech Di Kalangan Mahasiswa Di Media Sosial Instagram. *Core: Journal of Communication Science*, 2(2), 8–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/core.v2i2.1378>